

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Ketepatan Waktu Terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dengan Partisipasi Komite Sebagai Variabel Moderasi

Ni Ketut Yuli Artini¹, I Putu Gede Diatmika² I Gusti Ayu Purnamawati³

Jurusan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: [yuli.artini, gede.diatmika, ayu.purnamawati}@undiksha.ac.id](mailto:{yuli.artini, gede.diatmika, ayu.purnamawati}@undiksha.ac.id)

Abstrak

Riset yang diadakan dalam kesempatan ini telah memiliki maksud atau tujuan guna dipakai melakukan proses pengujian dengan secara empiris mengenai pengaruh yang dihasilkan oleh variabel yang mencakup akuntabilitas, transparansi dan juga ketepatan waktu terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah dengan mempergunakan partisipasi komite sebagai variable moderasi yang dilakukan pada SMA/SMK Negeri yang ada di Kabupaten Jembrana. Riset yang diselenggarakan ini telah memakai 12 SMA/SMK Negeri yang tersebar di daerah kawasan Kabupaten Jembrana yang dinilai sebagai objek penelitian. Dalam melakukan proses pencarian dan juga pengumpulan data, maka pihak peneliti memutuskan memakai bantuan kuesioner dengan didukung banyaknya jumlah responden yang mencapai sebanyak 120 yang dimana memiliki peran sebagai kepala sekolah, bendahara BOS, guru dan juga komite. Dalam kegiatan ini memakai metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang dipakai dalam melakukan riset ini ialah *Partial Least Square* (PLS) dengan adanya bantuan dukungan software SmartPLS 4.0. Hasil analisa data menunjukkan bahwa 1) variabel akuntabilitas memperlihatkan pengaruh bernilai positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, (2) variabel transparansi memperlihatkan pengaruh bernilai positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, (3) variabel ketepatan waktu memperlihatkan pengaruh bernilai positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, (4) variabel partisipasi komite berhasil memperkuat pengaruh yang dimunculkan oleh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, (5) variabel partisipasi komite berhasil memperkuat pengaruh yang dimunculkan oleh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS dan variabel partisipasi komite berhasil memperkuat pengaruh yang dimunculkan oleh ketepatan waktu terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS

Kata kunci: akuntabilitas, transparansi, ketepatan waktu, partisipasi komite, efektivitas pengelolaan BOS

Abstract

The research held on this occasion has the intention or purpose to be used to conduct an empirical testing process regarding the influence produced by variables including accountability, transparency and timeliness on the effectiveness of the management of School Operational Assistance funds by using committee participation as a moderating variable conducted at State SMA / SMK in Jembrana Regency. This organized research has used 12 State SMA/SMK spread in the area

of Jembrana Regency which is considered as the object of research. In conducting the process of searching and also collecting data, the researchers decided to use the help of a questionnaire supported by the large number of respondents who reached as many as 120 who had roles as principals, BOS treasurers, teachers and committees. In this activity, a purposive sampling method was used. The data analysis method used in conducting this research is Partial Least Square with the help of SmartPLS 4.0 software support. The results of data analysis showed that 1) the accountability variable showed a positive influence on the effectiveness of BOS fund management, (2) the transparency variable showed a positive influence on the effectiveness of BOS fund management, (3) the timeliness variable showed a positive influence on the effectiveness of BOS fund management, (4) the committee participation variable succeeded in strengthening the influence raised by accountability on the effectiveness of BOS fund management, (5) the committee participation variable succeeded in strengthening the influence raised by transparency on the effectiveness of BOS fund management and the committee participation variable succeeded in strengthening the influence raised by timeliness on the effectiveness of BOS fund management.

Keywords: *accountability, transparency, timeliness, committee participation, effective management of School Operational Assistance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dinilai sebagai suatu usaha atau upaya yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan juga dilakukan dengan perencanaan guna dipakai dalam mencapai kondisi atau suasana belajar dan juga melaksanakan proses pembelajaran, dimana agar dalam kegiatan ini para peserta didik mampu dengan secara aktif melakukan peningkatan atau pengembangan kekuatan atau potensi yang ada dalam dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual secara keagamaan, guna agar bisa dipakai dalam melakukan pengendalian diri, guna memiliki kepribadian yang baik, mampu meningkatkan kecerdasan, memiliki akhlak yang mulia, serta juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam dirinya, dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan juga negara ini. Dalam hal ini, maka guna memenuhi kebutuhan hak pada pendidikan yang diberikan pada tiap-tiap individu yang ada di kawasan Indonesia ini, maka pihak pemerintah melakukan pembuatan sebuah program yang dimana program ini bentuknya berupa adanya pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang telah menyediakan bantuan sejumlah dana bagi masing-masing sekolah yang tersebar di daerah kawasan Indonesia. Bantuan pendidikan ini bentuknya berupa

sejumlah dana yang disalurkan dengan mengacu pada banyaknya data jumlah siswa yang berhasil terdata.

Diketahui bahwa dana BOS mampu dipakai guna membantu dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan dan juga mendukung kegiatan yang diikuti di lingkungan sekolah, misalnya membantu menyediakan berbagai macam sarana dan juga prasarana yang mampu dipakai menunjang kegiatan belajar mengajar agar menjadi lebih nyaman, membantu untuk membayar besarnya gaji (honor) untuk guru, membantu dalam melakukan pengembangan perpustakaan dan juga membantu pada hal-hal lainnya (Permendikbud Nomor 6, 2021). Dana BOS dinilai sebagai dana yang dilakukan proses penyaluran guna dipakai dalam proses mendanai apa saja pengeluaran yang dilakukan pada saat berbelanja kebutuhan nonpersonalia guna kepentingan satuan pendidikan dasar maupun guna kepentingan pendidikan menengah.

Diketahui bahwa program BOS dinilai sebagai program yang dimiliki oleh pihak pemerintah yang memiliki maksud dan juga tujuan guna agar mampu membantu dalam menyediakan sejumlah pendanaan biaya-biaya operasional non personalia yang dilakukan pada satuan pendidikan dasar yang dianggap sebagai

penyelenggaraan program untuk wajib belajar. Tujuan atau maksud umum dilaksanakannya program BOS Reguler ini ialah: (1) mampu memberikan bantuan sejumlah pendanaan guna memenuhi biaya-biaya yang dikeluarkan atas kegiatan operasional yang ada di sekolah dan juga memenuhi biaya non personalia; (2) mampu memberikan bantuan untuk meringankan ya-biaya yang dikeluarkan atas kegiatan operasional yang ada di sekolah bagi tiap-tiap siswanya yang diadakan oleh masyarakat; (3) mampu dipakai guna meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran yang terselenggara di sekolah (Maziyah, Wiyono, & Sochib, 2020).

Pada saat diperhatikan dari aspek akuntansi, maka diketahui kepala sekolah dianggap memiliki kewajiban guna menampilkan dan juga menyampaikan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak sekolah kepada para pihak yang sebagai orang tua dari para peserta didiknya, dimana laporan ini membahas hal-hal terutama tentang jumlah penerimaan dan jumlah pengeluaran yang diterima dan dipakai oleh pihak sekolah. Dengan begitu, maka standar akuntansi keuangan yang dipakai acuan dan juga berlaku dijadikan sebagai kriteria pelaporan yang akan dipakai patokan oleh pihak pengelola sekolah dalam membuat laporan ini. Hal ini akan mampu memberikna jaminan dan juga meningkatkan akuntabilitas publik, dimana dengan secara khususnya bagi para pihak pemakai atau pengguna jasa pendidikan (Rakhmawati & Kudus, 2018).

Riset yang diadakan oleh (Rakhmawati & Kudus, 2018) , dimana menemukan hasil bahwa akuntabilitas memiliki hasil yang dimana pengaruhnya mengarah pada nilai yang positif dan juga signifikan pada efektivitas pengelolaan sejumlah dana BOS. Sedangkan transparansi memiliki hasil yang dimana pengaruhnya mengarah pada nilai yang negatif dan juga tanpa signifikan sebab hal ini muncul dikarenakan pada saat kondisi semakin transparannya sebuah pengelolaan, maka akan memperbanyak kegiatan pengawasan serta adanya banyak masukan yang diberikan oleh pihak lain.

Partisipasi memiliki hasil yang dimana pengaruhnya mengarah pada nilai yang positif dan juga tanpa signifikan. Partisipasi memiliki hasil yang dimana pengaruhnya mengarah pada nilai yang positif dan juga signifikan, maka akan mampu adanya jalinan hubungan yang akan lebih diperkuat yang arahnya pada transparansi yang terjadi pada efektivitas pengelolaan dana BOS. Sedangkan hasil temuan dari (Ammar & Bustamam, 2019), memberikan pembuktian bahwa bahwa transparansi dan juga akuntabilitas sudah mampu secara efektif dipakai didalam melakukan kegiatan pengelolaan sejumlah dana BOS.

Kebaruan yang nampak dalam riset ini ialah dengan adanya melakukan pemanfaatan partisipasi dari para pihak komite yang dalam kesempatan ini dijadikan sebagai variable moderasi, yang akan mampu adanya memperkuat pengaruh yang dimunculkan dari variabel akuntabilitas, variabel transparansi dan juga ketepatan waktu yang arahnya pada efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini terjadi sebab menurut pihak peneliti, maka begitu sangatnya dibutuhkan adanya keterlibatan dalam bentuk partisipasi komite ialah dari para pihak sebagai orang tua siswa dan juga adanya keterlibatan dari kalangan masyarakat guna memberikan bantuannya mendorong kesuksesan atau keberhasilan kegiatan pendidikan yang berjalan saat ini. Dengan adanya keterlibatan dalam bentuk partisipasi yang besar, maka hal ini akan mampu terjadi pada saat sekolah dapat secara langsung lebih menaruh titik fokusnya pada sikap yang lebih mampu transparan, lebih mampu akuntabel dalam melakukan proses pengelolaan sejumlah dana BOS yang selama ini telah diperolehnya

KAJIAN TEORI

Akuntansi dinilai sebagai proses dimana melakukan kegiatan proses pencatatan dan juga pada akhirnya melakukan kegiatan proses pelaporan informasi ekonomi. Akuntansi tanpa hanya dipakai dalam kegiatan dunia bisnis,

namun diketahui juga dipakai dalam melakukan kegiatan yang ada di lingkungan pemerintahan. Dimana hal inilah diberi nama sebagai akuntansi sektor publik yang dinilai sebagai adanya mekanisme atau kaidah atau juga aturan dalam pemakaian akuntansi yang dilakukan secara langsung pada lembaga negara yang ada hubungannya dengan kegiatan yang ada di lingkungan pemerintahan (Ammar & Bustamam, 2019).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Diketahui bahwa pada dasarnya organisasi sektor publik yang telah dibangun sebab berlandaskan pada *Agency Theory*. Diketahui bahwa dalam arti konteks organisasi sektor publik, maka ungkapan dari Mardiasmo (2002) memberikan penjelasan bahwa makna yang terkandung dari akuntabilitas telah dinilai sebagai adanya sebuah bentuk kewajiban yang dimiliki oleh pihak sebagai pemegang amanah (pemerintah) guna dalam hal ini menyerahkan pertanggungjawaban, mampu melakukan kegiatan menyajikan dan juga melaporkan serta juga mampu mengungkapkan segala kegiatan yang dinilai menjadi bentuk tanggung jawabnya yang diberikan pada pihak yang sebagai pemberi amanah (masyarakat) yang juga dinilai memiliki hak guna untuk diberikan pertanggungjawaban ini.

Teori keagenan dinilai sebagai adanya kaitan hubungan yang memunculkan sifat yang secara kontraktual yang dalam hal ini terjadi diantara pihak yang berperan sebagai *principal* dan juga pihak yang berperan sebagai *agent* (Mardiasmo, 2002).

Dengan demikian, maka di sini akuntabilitas dinilai menjadi kontrol yang secara penuh aparatur atas segala kegiatan yang dijalankannya dalam sebuah pemerintahan, sehingga peran yang diberikan oleh pihak pemerintah yang menjadi selaku agen akan dinilai menjadi sebuah faktor yang begitu sangat penting yang ada di dalam mempertanggungjawabkan tingkat kinerja dari pihak pemerintahan kepada pihak prinsipal atau pada masyarakat umum.

Stewardship Theory

Stewardship theory dinilai sebagai teori yang memberikan penjelasan yang membahas hal-hal yang ada kaitannya tentang sifat yang dimiliki oleh manusia yang pada umumnya dalam hal ini telah diyakini, mampu melakukan perilaku dengan penuh rasa dan juga sikap tanggung jawab dan juga dinilai mempunyai integritas dan juga mengedepankan kejujuran pada para pihak lain.

Pada saat teori ini dengan secara langsung dikaitkan dengan permasalahan yang sedang dijumpai dalam program dana BOS, maka hal ini dinilai masih kurangnya mampu melaksanakan transparansi dan juga akuntabilitas pada saat melakukan kegiatan pengelolaan sejumlah dana BOS, sebab diketahui bahwa begitu banyaknya masih pihak sekolah yang merasa enggan melakukan kegiatan pelaporan akan penggunaan dana ini sebagai bentuk pertanggungjawaban yang dilakukannya pada kalangan masyarakat, sehingga pada saat ini begitu sangat susahya memperoleh kepercayaan dengan secara penuh atas tingkat kinerja yang dihasilkan dari melakukan pengelolaan sejumlah dana BOS ini.

Teori ini juga mampu memberikan asumsi bahwa telah adanya hubungan yang begitu sangat kuat yang telah terjadi di antara kepuasan dan juga keberhasilan organisasi. Dimana diketahui pula bahwa keberhasilan yang diraih oleh organisasi mampu dipakai dalam melihat maksimalisasi utilitas kelompok *principals* dan juga manajemen (Yoyo et al., 2017).

Stakeholder Theory

Teori lain yang dalam kegiatan riset ini berhasil memberikan dukungan ialah bernama teori *stakeholder*. Dalam hal ini diketahui bahwa organisasi atau perusahaan tentunya tanpa akan mampu melakukan proses berdiri secara mandiri, dimana dalam hal ini tentunya akan adanya melakukan jalinan hubungan dengan begitu banyaknya para pihak yang adanya kaitan, ialah dinamakan pihak *stakeholder*. Mampu untuk diketahui

bahwa *stakeholder theory* dalam hal ini berhasil menjadi salah satu teori yang mampu dinilai utama yang begitu banyak dipakai guna dipakai dalam menjadi landasan kegiatan riset ini yang pastinya membahas tentang *sustainability report*. Mampu untuk diketahui bahwa teori *stakeholder* secara umumnya dinilai sebagai sebuah teori yang akan mampu memberikan gambaran pada para pihak mana saja sebagai bentuk perusahaan bertanggungjawab (Sijum & Rustia, 2021)

Stakeholder theory dalam hal ini dinilai memunculkan pengaruh yang arahnya pada hal-hal positif pada pengelolaan dana BOS. Dengan dalam hal ini adanya keterlibatan yang dilakukan oleh para warga sekolah yang dilakukan secara aktif, maka begitu sangat diharapkan bahwa pada saat melakukan penentuan dan juga pengambilan keputusan atau juga kebijakan telah berhasil diputuskan dengan secara benar dengan mengacu pada kepentingan yang ada pada seluruh semua pemangku kepentingan.

Teori Efektivitas

Efektivitas mampu dalam hal ini dijelaskan sebagai adanya ketepatan sasaran yang selaras dengan apa yang menjadi harapan. Efektivitas juga dinilai sebagai sebuah tolak ukur akan keberhasilan yang dicapai atau suatu rencana atau atau atas kegiatan program yang sudah dapat diwujudkan, sehingga pada kondisi mampu semakin tingginya perwujudan atas rencana atau kegiatan program ini, maka dengan secara otomatis akan semakin tinggi pula tingkat efektivitas yang berhasil dicapai (Rakhmawati & Kudus, 2018).

Dalam hal ini dikatakan bahwa tujuan akan mampu dicapai dan mampu dinilai sudah efektif atau sebaliknya tidak, maka hal ini dicermati apakah sudah mampu memenuhi beberapa kriteria atau juga ukuran yang dipakai acuan atau tidak, sebagaimana hal ini dapat ditemukan pada temuan yang dihasilkan oleh (Rakhmawati & Kudus, 2018), yaitu:

1. Kejelasan yang tampak pada tujuan yang dalam kondisi ini hendak

diwujudkan,

2. Kejelasan akan strategi yang telah disusun guna mewujudkan tujuan,
3. Proses analisis yang dilakukan dan juga perumusan kebijakan yang jelas,
4. Perencanaan yang dilakukan penuh perhitungan yang matang,
5. Penyusunan program yang dilakukan dengan tepat dan secara rinci,
6. Mampu tersedianya berbagai sarana dan juga prasarana kerja secara memadai,
7. Pelaksanaan yang dilakukan dengan secara efektif dan juga efisien,
8. Sistem pengawasan dan juga pengendalian yang sifanya mampu mendidik.

Diketahui bahwa yang menjadi salah satu faktor kunci atas hasil yang diterima tersebut dinilai berhasil yang arahnya pada proses melakukan pengelolaan sejumlah dana BOS ialah dengan mampu mewujudkan efektivitas. Diketahui bahwa kemampuan dalam menentukan dan juga memakai metode yang secara tepat atau cocok guna mencapai apa saja yang menjadi tujuan yang telah direncanakan, maka hal ini dinilai sebagai efektivitas.

AKUNTABILITAS

Akuntabilitas dinilai sebagai bentuk adanya tanggung jawab yang dilakukan guna untuk memberikan penjelasan pada sikap ataupun tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam melakukan kegiatan pengelolaan sejumlah anggaran dan juga pada segala kegiatan yang adanya hubungan kaitannya kepada para pihak yang memiliki kepentingan (Siwi, 2019).

Dalam Peraturan Presiden RI No. 29 Tahun 2014 yang dalam hal ini membahas tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang ditemukan pada pasal 1 ayat (14), maka telah memberikan penjelasan bahwa akuntabilitas kinerja dinilai sebagai adanya kewajiban yang dilakukan oleh pihak instansi pemerintah guna agar mampu dalam hal ini melakukan bentuk sikap tanggung jawabnya atas hasil kegiatannya baik itu hasilnya yang tampak berhasil atau yang tampak gagal yang pada para pihak pemangku kepentingan.

TRANSPARANSI

Transparansi dalam hal ini dianggap sebagai adanya keterbukaan yang adanya kaitannya dengan kepentingan pendidikan mampu untuk mengetahui bagaimana kegiatan proses dan juga bagaimana hasil dari penentuan atas pengambilan keputusan dan juga kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah (Susanti, 2019).

Dalam hasil temuan yang diraih oleh (Rakhmawati & Kudus, 2018), maka disini adapun indikator keberhasilan transparansi yang dipakai acuan oleh pihak sekolah, ialah mencakup:

- 1) Adanya peningkatan pada rasa yakin atau rasa percaya publik pada pihak sekolah bahwa agar pihak sekolah dinilai mampu menjalankan kegiatannya secara bersih dan juga berwibawa.
- 2) Adanya peningkatan pada keterlibatan dalam bentuk partisipasi publik dalam melaksanakan segala kegiatan sekolah.

Adanya penambahan wawasan dan juga pengetahuan publik pada penyelenggaraan kegiatan yang ada di lingkungan sekolah.

KETEPATAN WAKTU

Ketepatan waktu (*time liness*) dalam hal ini dinilai adanya ketersediaan berbagai macam informasi bagi pihak yang melakukan pembuatan keputusan pada saat diperlukan yang dimana hal ini didapatkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan guna dipakai memberikan efek pengaruh pada sebuah keputusan yang akan diambil (Suwardjono, 2011)

Anggaran sejumlah dana BOS yang kondisinya sudah cair, maka dalam hal ini wajib untuk menaruh titik fokus pada lima tepat dalam melakukan proses pengaturan dan juga pengelolaan, ialah wajib untuk mampu tepat sasaran, mampu tepat nilai jumlahnya, mampu untuk tepat waktu, mampu tepat pemakaiannya dan juga tepat dalam melakukan proses administrasi.

Waktu yang dipergunakan dalam melakukan proses penyaluran sejumlah

dana BOS ini ialah dilakukan pada tiap-tiap triwulan, ialah (1) Januari-Maret, (2) April- Juni, Juli-September dan (3) Oktober-Desember. Diketahui bahwa bagi daerah wilayah yang posisinya secara geografis yang dimana dinilai sangat sulit untuk dijangkau, maka dalam melakukan proses pengambilan dana BOS ini dinilai menemukan rintangan yang menjadi hambatan atau dalam kata lain membutuhkan adanya biaya-biaya yang dipakai pada saat pengambilan yang menjadi lebih mahal, maka atas masukan atau solusi yang diberikan oleh pihak pemerintah yang ada di kawasan daerah dan juga atas adanya persetujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka dalam melakukan proses penyaluran sejumlah dana BOS ini akan dilakukan dengan memakai waktu tiap-tiap semester ialah dari bulan Januari-Juni dan juga bulan Juli-Desember.

Pemakaian dana BOS ini dilakukan hanya untuk memenuhi apa saja yang menjadi kepentingan peningkatan layanan-layanan pendidikan dan juga tanpa adanya intervensi atau juga tanpa adanya melakukan pemotongan dari para pihak manapun (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 51 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

PARTISIPASI KOMITE

Partisipasi dalam hal ini dinilai sebagai adanya hak sekaligus juga melakukan kewajiban seseorang yang adanya hubungan secara langsung guna memberikan kontribusi dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan kelompok (Rakhmawati & Kudus, 2018).

Partisipasi juga dinilai sebagai adanya forum untuk dipakai melakukan proses konsultasi dalam memperlihatkan partisipasinya dalam membantu merencanakan dan juga membantu memantau pemakaian sejumlah dana BOS yang wajib untuk selaras dengan prioritas kebutuhan yang memang dibutuhkan dan juga mengacu pada aturan yang dipakai acuan untuk dipatuhi (Pamungkas, 2021).

Diketahui bahwa kegiatan program BOS SMA/SMK Negeri dilakukan dengan

mengacu pada kesepakatan dan juga padakeputusan yang telah berhasil diputuskan secara bersama oleh pihak kepala sekolah, pihak guru dan juga pihak komite sekolah dengan mendahulukan apa saja yang menjadi keperluan sekolah yang dimana secara khususnya mampu memberikan bantuan. Pemakaian sejumlah dana BOS yang ada di sekolah wajib juga mengacu pada pada kesepakatan dan juga keputusan yang telah dihasilkan secara Bersama.

PENGELOLAAN DANA BOS

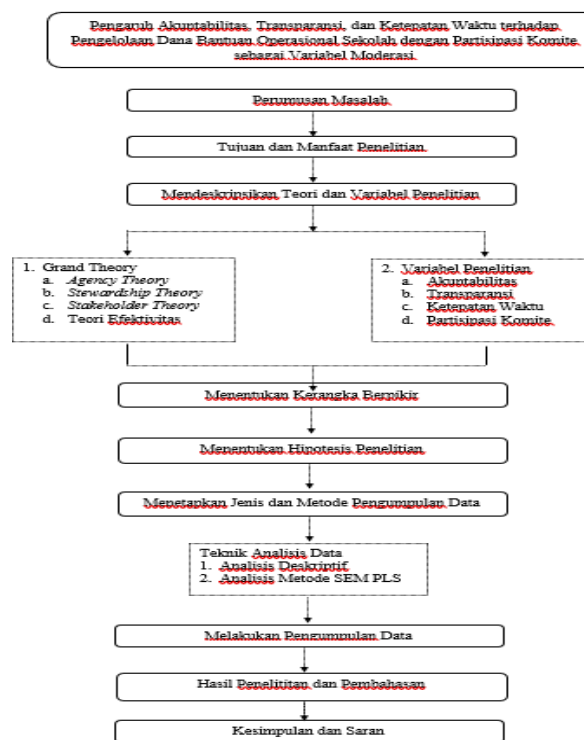
Dana BOS dinilai sebagai program yang dibuat secara langsung oleh pihak pemerintah guna untuk dipakai membantu dalam membiayai segala kegiatan nonpersonalia yang ada di lingkungan sekolah guna agar mampu menciptakan program yang mensyaratkan adanya wajib belajar (Ammar & Bustamam, 2019).

Diketahui bahwa tiap-tiap kegiatan yang dilakukan dalam melakukan penganggaran wajib untuk bisa diselaraskan dengan Juknis atau aturan atau kaidah yang ada. Anggaran ini dinilai sebagai suatu rencana yang wajib untuk dilakukan proses penyusunan yang dilakukan dengan secara sistematis yang bentuknya dapat berupa angka dan hal ini dinyatakan dalam unit moneter yang dapat mencakup dari semua kegiatan perusahaan yang memkai masa jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang selanjutnya (Fuad M et al., 2020).

Dengan demikian, maka hal ini memiliki makna bahwa di dalam melakukan proses pengelolaan dana BOS maka seluruh rincian biaya yang dipakai wajib untuk selaras dengan kaidah dan juga aturan yang dipakai patokan dalam pemakaian sejumlah dana BOS ialah untuk 11 komponen belanja (Juknis lama 13 komponen belanja).

METODE

Adapun Rancangan penelitiannya yaitu:



Berdasarkan gambar diatas penyusunan penelitian ini dimulai dari perumusan masalah penelitian yang membahas serta menganalisis mengenai Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Ketepatan Waktu Terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dengan Partisipasi Komite Sebagai Variabel Moderasi. Selanjutnya melakukan penentuan tujuan serta manfaat penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian agar dapat menetapkan jenis dan metode pengumpulan data. Setelahnya menentukan teknik analisis data dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Menentukan hasil penelitian dan pembahasan yang diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

Jenis penelitian ini juga memakai pendekatan *explanatory research*. Kegiatan riset yang dilakukan dengan memakai *explanatory research*, maka dalam hal ini telah dimaksudkan guna agar mampu memperoleh adanya keterangan atau penjelasan yang adanya hubungan mengenai jalinan kausalitas yang akan tampak antar variabel dengan cara melakukan proses pengujian hipotesis.

Kegiatan ini diadakan oleh pihak peneliti dengan memutuskan memiliki lokasi di SMA/SMK Negeri yang tersebar di daerah kawasan Kab.Jembrana.

Dalam penyelenggaraan kegiatan ini telah memakai data populasi ialah kepala sekolah, bendahara BOS, perwakilan guru, dan komite pada SMA/SMK Negeri di Kabupaten Jembrana yang berjumlah 120 responden dari 12 SMA/SMK Negeri di Kabupaten Jembrana.

Dalam hal ini, maka pihak peneliti memakai teknik sampling yang akan memberikan bantuan dalam proses penentuan sampel ialah dengan Teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling*. Adapun menggunakan beberapa kriteria ialah pihak kepala sekolah, pihak bendahara BOS, pihak perwakilan dari guru dan juga pihak komite yang berjumlah 120 responden. Mereka dianggap mampu memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dana BOS.

Metode yang digunakan dalam riset ini ialah memakai metode deskriptif analitis dengan adanya melakukan proses kegiatan survey.

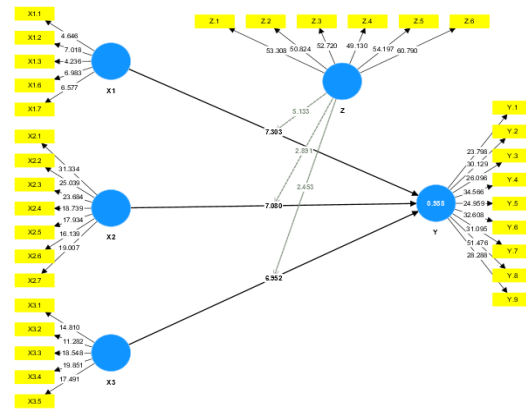
Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Sedangkan metode analisis data penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis metode PLS-SEM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini yaitu:

HASIL

Tingkat signifikansi yang dipakai dalam riset ini ialah 5% sehingga t-value yang dipakai ialah 1.96. Hipotesis yang akan berada dalam keputusan untuk diterima ialah bila mana memperoleh hasil t-hitung > 1.96 atau nilai signifikansi < 0.05. Hasil ini ada pada gambar berikut:



Pengujian pengaruh langsung antar variabel juga dapat dilihat dari hasil uji validitas koefisien path pada setiap jalur untuk pengaruh langsung pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel Pengujian Hasil Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
X1 -> Y	0.252	0.243	0.034	7.303	0.000
X2 -> Y	0.226	0.225	0.032	7.080	0.000
X3 -> Y	0.148	0.152	0.021	6.952	0.000
Z -> Y	0.725	0.713	0.033	22.177	0.000
Z x X1 -> Y	0.094	0.091	0.018	5.133	0.000
Z x X2 -> Y	0.050	0.048	0.017	2.891	0.004
Z x X3 -> Y	0.026	0.025	0.011	2.453	0.014

Sumber: Data diolah, 2023

Adapun penjelasan dari hasil yang nampak dari tabel diatas:

- 1) Pengujian hipotesis pada pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS menghasilkan nilai koefisien korelasi (*original sample*) sebesar 0,252. Nilai t-statistik didapat sebesar 7,303 (> t-kritis 1,96) dengan *p-value* 0,000 < 0,05, maka variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Dengan demikian, hipotesis 1 (H₁) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS diterima.
- 2) Pengujian hipotesis pada pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS menghasilkan nilai koefisien korelasi (*original sample*) sebesar 0,226. Nilai t-statistik didapat sebesar 7,080 (> t-kritis 1,96)

- dengan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$, maka variabel transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Dengan demikian, hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS diterima.
- 3) Pengujian hipotesis pada pengaruh ketepatan waktu terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS menghasilkan nilai koefisien korelasi (*original sample*) sebesar 0,148. Nilai t-statistik didapat sebesar 6,952 ($>$ t-kritis 1,96) dengan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$, maka variabel ketepatan waktu berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Dengan demikian, hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS diterima.
 - 4) Pengujian hipotesis pada pengaruh variabel moderasi yaitu interaksi akuntabilitas dengan partisipasi komite terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS menghasilkan nilai koefisien korelasi (*original sample*) sebesar 0,094. Nilai t-statistik didapat sebesar 5,133 ($<$ t-kritis 1,96) dengan $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$, maka variabel partisipasi komite memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Dengan demikian, hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan bahwa partisipasi komite memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS diterima.
 - 5) Pengujian hipotesis pada pengaruh variabel moderasi yaitu interaksi transparansi dengan partisipasi komite terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS menghasilkan nilai koefisien korelasi (*original sample*) sebesar 0,050. Nilai t-statistik didapat sebesar 2,891 ($<$ t-kritis 1,96) dengan $p\text{-value}$ $0,004 < 0,05$, maka variabel partisipasi komite memperkuat pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana

BOS. Dengan demikian, hipotesis 5 (H_5) yang menyatakan bahwa partisipasi komite memperkuat pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS diterima.

- 6) Pengujian hipotesis pada pengaruh variabel moderasi yaitu interaksi ketepatan waktu dengan partisipasi komite terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS menghasilkan nilai koefisien korelasi (*original sample*) sebesar 0,026. Nilai t-statistik didapat sebesar 2,453 ($<$ t-kritis 1,96) dengan $p\text{-value}$ $0,014 < 0,05$, maka variabel partisipasi komite memperkuat pengaruh ketepatan waktu terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Dengan demikian, hipotesis 6 (H_6) yang menyatakan bahwa partisipasi komite tidak memperkuat pengaruh ketepatan waktu terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS ditolak.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini yaitu akuntabilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya, jika pengelolaan dana BOS dikelola dengan mengedepankan prinsip akuntabilitas maka akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini dapat terjadi karena berdasarkan hasil dari jumlah pernyataan yang mendapat nilai tertinggi untuk variabel akuntabilitas yaitu dana BOS yang diterima SMA/SMK di Kabupaten Jembrana telah digunakan sesuai dengan peruntukannya berdasarkan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana yang berlaku. Pertanggungjawaban dana BOS dilakukan sesuai aturannya dengan

membuat laporan keuangan, memiliki bukti fisik barang dan kwitansi atas penggunaan dana BOS

2. Pengaruh Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini yaitu transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya, jika pengelolaan dana BOS dikelola dengan mengedepankan prinsip transparansi maka akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS. Transparansi ialah keterbukaan informasi secara jujur dan transparan kepada para pemangku kepentingan berdasarkan pada prinsip bahwa mereka mempunyai hak untuk mengetahui secara terbuka tentang informasi kebijakan, proses dan pelaksanaan hasil yang telah dicapai.

3. Pengaruh Ketepatan Waktu Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini yaitu ketepatan waktu berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketepatan waktu berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) sehingga hipotesis ketiga diterima. Ketepatan waktu (*time liness*) dalam hal ini dinilai adanya ketersediaan berbagai macam informasi bagi pihak yang melakukan pembuatan keputusan pada saat diperlukan yang dimana hal ini didapatkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan guna dipakai memberikan efek pengaruh pada sebuah keputusan yang akan diambil.

4. Partisipasi Komite Memperkuat Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini yaitu partisipasi komite memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa partisipasi komite memperkuat akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) sehingga hipotesis ke empat diterima

5. Partisipasi Komite Memperkuat Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hipotesis kelima (H_5) pada penelitian ini yaitu partisipasi komite memperkuat pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa partisipasi komite memperkuat transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) sehingga hipotesis ke lima diterima

6. Partisipasi Komite Tidak Memperkuat Ketepatan Waktu Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hipotesis ke enam (H_6) pada penelitian ini yaitu partisipasi komite tidak memperkuat pengaruh ketepatan waktu terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) sehingga hipotesis ke enam ditolak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa partisipasi komite memperkuat ketepatan waktu terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS).

SIMPULAN DAN SARAN

Riset yang diadakan dalam kesempatan ini telah memiliki maksud atau tujuan guna dipakai melakukan proses pengujian dengan secara empiris

mengenai pengaruh yang dihasilkan oleh variabel yang mencakup akuntabilitas, transparansi dan juga ketepatan waktu terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah dengan mempergunakan partisipasi komite sebagai variable moderasi yang dilakukan pada SMA/SMK Negeri yang ada di Kabupaten Jembrana. Riset yang diselenggarakan ini telah memakai 12 SMA/SMK Negeri yang tersebar di daerah kawasan Kabupaten Jembrana yang dinilai sebagai objek penelitian. Dalam melakukan proses pencarian dan juga pengumpulan data, maka pihak peneliti memutuskan memakai bantuan kuesioner dengan didukung banyaknya jumlah responden yang mencapai sebanyak 120 yang dimana memiliki peran sebagai

kepala sekolah, bendahara BOS, guru dan juga komite. Dalam kegiatan ini memakai metode *purposive sampling* dalam melakukan proses penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam riset ini.

Kedepannya teori ini belum sepenuhnya benar kenyataannya dilapangan jadi perlu dikaji lagi dengan penelitian menggunakan teori lainnya. Kontribusi secara empiris bagi penelitian berikutnya dengan menggunakan berbagai macam metode, seperti metode wawancara langsung, survei lapangan, observasi dan melakukan penambahan variabel seperti variabel tingkat pengawasan, pendidikan kepala sekolah, tingkat fasilitas, dan tingkat kualitas

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, F., & Bustamam, B. (2019). *Analisis Akuntabilitas, Transparansi Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Kasus Pada SMP Negeri 3 Dan SMP Islam YPUI Darul Ulum Di Kota Banda Aceh)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 116.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i1.10804>
- FFuad M, Sukarno Edy, Sugiarto, Moeljadi, & Cristina H. (2020). *Anggaran Perusahaan Konsep dan Aplikasi* (PT. Gramedia Pustaka, Ed.).
- Pamungkas. (2021). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMA Negeri Kota di Samarinda*. Universitas Islam Indonesia.
- Permendikbud Nomor 6. (2021).
- Rakhmawati, I., & Kudus, I. (2018). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi*. 1(1), 95–112.
- Siwi. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Efisiensi*
- Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah Terhadap Partisipasi Komite Sekolah (Studi Empiris pada SD Se-Kecamatan SU I Palembang)*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Susanti. (2019). *Penerapan Good School Governance (GSG) Dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Pengelolaan Bantuan Operasional (BOS) Sekolah Dasar Kota Blitar*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8.
- Swardjono. (2011). *Akuntansi Pengantar 1: proses penciptaan data, pendekatan sistem*. BPFE Yogyakarta.
- UU Sisdiknas Nomor 20. (2003).
- Yoyo, Devyanthi, & Nunung. (2017). *Keuangan Di Era Otonomi Daerah* (Cristian, Ed.).